

PEMBENTUKAN POSYANDU REMAJA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN REMAJA DI DUKUH IROYUDAN GUWOSARI PAJANGAN BANTUL

ESTABLISHMENT OF YOUTH POSYANDU AS AN EFFORT TO INCREASE THE HEALTH DEGREE OF YOUTH IN IROYUDAN GUWOSARI PAJANGAN BANTUL VILLAGE

Sri Widarti¹, Yulia Adhistry², Fika Pratiwi³
^{1,2} Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Email : widacorset95@gmail.com, Adhistry.yogyakarta@gmail.com

INTISARI

Latar belakang : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendorong semua daerah untuk membentuk posyandu remaja. Tujuannya adalah untuk memperkuat upaya pengawasan terhadap tumbuh kembang para remaja, menjadi wadah pengetahuan tentang kesehatan para remaja, hingga menanggulangi stunting

Tujuan : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan para remaja terkait dunia Kesehatan dan meningkatkan derajat Kesehatan dan pengawasan terhadap tumbuh kembang para remaja.

Metode : memberikan pendidikan kesehatan dan pembentukan posyandu remaja di dukuh iroyudan guwosari pajangan Bantul.

Hasil : Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembentukan Posyandu Remaja Dukuh iroyudan adalah sosialisasi posyandu remaja, pelatihan posyandu remaja, pembentukan kader kesehatan remaja, pelatihan P3K (Pertolongan Pertama Kecelakaan), penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), penyuluhan tentang pemantauan jentik nyamuk, anemia, tanaman obat keluarga, kesehatan reproduksi, gizi, napza dan penyakit tidak menular

Kata kunci : Posyandu Remaja, Derajat kesehatan

ABSTRACT

Background: The Ministry of Health of the Republic of Indonesia encourages all regions to establish youth posyandu. The aim is to strengthen efforts to monitor the growth and development of adolescents, become a forum for knowledge about adolescent health, and tackle stunting.

Objective: Community service activities are to increase teenagers' knowledge regarding the world of health and increase the level of health and supervision of teenagers' growth and development.

Method: providing health education and establishing a youth posyandu in Iroyudan Guwosari Pajangan Hamlet, Bantul.

Results: The series of activities carried out in the context of establishing the Dukuh Iroyudan Youth Posyandu are socialization of youth posyandu, youth posyandu training, formation of youth health cadres, first aid (accident first aid) training, PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) counseling, counseling on monitoring mosquito larvae, anemia, family medicinal plants, reproductive health, nutrition, drugs and non-communicable diseases

Keywords: Youth Posyandu, Health status

PENDAHULUAN

Keberhasilan posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita melalui pemberdayaan masyarakat, mendorong pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan model posyandu dengan sasaran anak hingga remaja. Posyandu remaja bertujuan untuk menjadi forum edukasi bagi remaja tentang permasalahan kesehatan (Wahid et al., 2020)⁹. Selain itu, tujuan lainnya adalah memperluas jangkauan Puskesmas PKPR (Penyuluhan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) (Pujiastuti et al., 2021)⁷. Posyandu remaja diharapkan dapat dibentuk di seluruh penjuru daerah untuk memasifkan upaya peningkatan kesehatan remaja.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja ditambah seperti perubahan fisik, psikologi dan sosial ditambah dengan pengaruh budaya asing serta masih tabu dalam membicarakan permasalahan kesehatan khususnya mengenai kesehatan reproduksi membuat remaja bingung dan cenderung untuk berperilaku seksual yang berisiko serta rentan terkena masalah seperti pubertas, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS dan juga kematian (Ardhiyanti 2021)².

Remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun psikis membuat remaja perlu melakukan adaptasi. Jika remaja dapat melakukan adaptasi yang baik maka perilaku remaja akan baik, begitu pula sebaliknya remaja dapat terjerumus pada perilaku yang kurang baik hingga pada kenakalan remaja (sumara et.al)⁸. Hasil survey anak sekolah yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan World Health

Organization didapatkan pelajar laki laki lebih banyak yang mempunyai perilaku berisiko terkait merokok, hygiene dan sanitasi kurang baik, pernah konsumsi minuman beralkohol, kurang konsumsi sayur buah, pernah konsumsi mariyuana, pernah melakukan hubungan seksual, dan mengalami kekerasan fisik. Pelajar perempuan lebih banyak yang mempunyai perilaku berisiko terkait kebiasaan tidak sarapan, konsumsi fast food dan kurang aktivitas fisik, sebagian dari pelajar perempuan merasa kesepian dan khawatir berlebihan, serta resiko anemia.(litbang.kemkes 2022)⁶.

Posyandu remaja bertujuan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja sehingga mampu mencetak generasi yang sehat dan mengurangi kenakalan remaja yang saat ini semakin meningkat (elisanti, 2021)³. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya posyandu remaja mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, kejadian anemia pada remaja menurun, status gizi remaja (Mulyati, 2021)⁵. Keberadaan posyandu di masyarakat sebagai tempat pembinaan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan menekan kejadian kenakalan remaja (Agustina, 2020)¹.

METODE

Posyandu Remaja dibentuk di Dukuh Iroyudan Guwosari Pajangan Bantul. Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja Dujuh Iroyudan yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah sebanyak 60 orang. Pembentukan Posyandu Remaja dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023. Syarat kader kesehatan remaja Dukuh Iroyudan adalah remaja yang berusia 10-18 tahun, aktif dan kreatif, memiliki komitmen dan bersedia bekerja secara sukarela, berdomisili di

Dusun Dingkikan. Berikut ini tahapan pembentukan Posyandu Remaja Dukuh Iroyudan :

1. Tahap persiapan
 - a. Menganalisis situasi Dukuh Iroyudan
 - b. Melakukan koordinasi dengan mitra seperti Puskesmas Pajangan dan Pemerintah Desa Guwosari Sedayu Bantul.
 - c. Melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat Dukuh Iroyudan.
2. Tahap pelaksanaan Setelah terjadi kesepakatan maka dilaksanakan beberapa kegiatan workshop antara lain :
 - a. Workshop 1 : sosialisasi dan pengenalan posyandu remaja kepada remaja dan tokoh Masyarakat
 - b. Workshop 2 : pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
 - c. Workshop 3 : pembekalan edukasi bagi kader kesehatan dengan materi jumentik, anemia pada remaja, tanaman obat keluarga (TOGA), kesehatan reproduksi, gizi remaja, bahaya merokok dan napza, penyakit tidak menular.
3. Tahap evaluasi Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Posyandu remaja Dukuh Iroyudan. Pada tahap ini mengidentifikasi adanya kesulitan ataupun kendala dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja.

masyarakat, mitra seperti Puskesmas Pajangan dan Pemerintah Desa Guwosari. Posyandu Remaja merupakan salah satu program dari Puskesmas Pajangan sebagai upaya mempersiapkan generasi muda yang sehat dan berkualitas. Rencana pembentukan Posyandu Remaja Dusun Dingkikan ini mendapatkan tanggapan yang positif oleh seluruh masyarakat dan Pemerintah Desa Guwosari.

2. Sosialisasi dan Pengenalan Posyandu Remaja Bersama dengan Puskesmas Sedayu 2/ Workshop 1 Kegiatan sosialisasi dan pengenalan posyandu remaja dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022 yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, kader kesehatan, perwakilan Pemerintah Desa Guwosari dan Puskesmas Pajangan. Pada kegiatan ini dibantu oleh Puskesmas Panjangan menjelaskan sistem 5 meja dalam kegiatan posyandu remaja antara lain :
 - a. Meja 1 : pendaftaran peserta
 - b. Meja 2 : penimbangan berat badan, tinggi badan, pengukuran LILA, pengukuran tekanan darah, pengecekan darah : anemia untuk remaja putri
 - c. Meja 3 : pencatatan hasil pengukuran di buku catatan
 - d. Meja 4 : penyuluhan sesuai dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh kader kesehatan
 - e. Meja 5 : KIE yang dapat dilakukan secara bersama sama seperti kegiatan penyuluhan, pemutaran film, pengembangan ketrampilan dll

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan
Pembentukan Posyandu Remaja Dukuh Iroyudan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan tokoh



Gambar 1.1 pendidikan kesehatan pada remaja



Gambar 1.2 Pembentukan Posyandu remaja

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian dengan topik pembentukan posyandu remaja sebagai upaya memperkuat derajat Kesehatan pada rema di Kapanewon Pajangan telah dilaksanakan dengan baik. Target utama dari pengabdian tersebut, yaitu terbentuknya kepengurusan inti posyandu remaja yang dibekali dengan pengetahuan kesehatan dan aktivitas posyandu remaja, tersedianya alat kesehatan beserta kemampuan peserta dalam menggunakan alat kesehatan tersebut, dapat dicapai. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pengabdian tersebut terdapat permasalahan, yaitu adanya peserta yang tidak hadir atau tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh. Untuk memastikan bahwa

program pengabdian dapat bermanfaat secara berkelanjutan, maka kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan adalah memastikan Pemerintah Kapanewon Pajangan mengeluarkan Surat Keputusan terkait kepengurusan posyandu remaja dan penyuluhan kesehatan dan posyandu remaja di tingkat kalurahan dan padukuhan.

Terdapat dua hal utama sebagai saran bagi pelaksana pengabdian dengan topik serupa selanjutnya. Pertama, pastikan bahwa hari pelaksanaan merupakan hari dimana semua target peserta dapat mengikuti secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya peserta yang meninggalkan kegiatan sebelum acara selesai. Kedua, pastikan bahwa pemerintah setempat yang merupakan pembuat kebijakan dapat menghadiri kegiatan secara penuh juga. Apabila kepala pemerintahan tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh atau hanya dapat menghadiri acara pembukaan, maka pelaksana pengabdian dapat meminta wakil dari pemerintah tersebut untuk hadir secara penuh dalam kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan rencana tindak lanjut karena adanya penyambung informasi dari pelaksana kegiatan kepada pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina L, Shoviantari F, Ninis Yulianti. Journal of Community Engagement and Employment. Penyul Kosmet Yang Aman Dan Notifikasi Kosmet [Internet]. 2020;02(01):45–9. Available from: <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>

2. Ardhiyanti Y. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. STIKES Pekanbaru. 2013;2(5):117–21.
3. Elisanti AD, Ardianto ET. Pendampingan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja Di Surabaya. J Pengabdian Kesehatan Komunitas. 2021;1(2):88–9.
4. Malleshappa K, Krishna S. Knowledge and attitude about reproductive health among rural adolescent girls in Kuppam mandal: An intervention study. Biomed Res. 2011;22(223):305–10.
5. Mulyati I, Lestari S. Pengaruh Posyandu Remaja Terhadap Status Kesehatan Reproduksi Di Salah Satu Wilayah Puskesmas Di Kabupaten Bandung Tahun 2021 The Effect Of Youth Posyandu On The Status Of Reproductive Health In One Of The Areas Of health Centers In Bandung District In 20. 2021;
6. Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar Smp Dan Sma Di Indonesia [Internet]. [Cited 2022 Jun 29]. Available From: [Http://www.pusat3.litbang.kemkes.go.id/news-175-perilaku-berisiko-kesehatan-pada-pelajar-smp-dan-sma-di-indonesia.html](http://www.pusat3.litbang.kemkes.go.id/news-175-perilaku-berisiko-kesehatan-pada-pelajar-smp-dan-sma-di-indonesia.html)
7. Pujiastuti, R. N., Sriatmi, A., & Nandini, N. (2021). Mengapa Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Kota Magelang tidak Optimal? Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 9(1), 28–37. <https://doi.org/10.14710/JMKI.9.1.2021.28-37>
8. Sumara Ds, Humaedi S, Santoso Mb. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Pros Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat [Internet]. 2017 Jul 31 [Cited 2022 Jun 29];4(2):129–389. Available From: [Http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393](http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393) Ri Puk| Blk-Kk.
9. Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhiah, Z., & Widjanarko, B. (2020). Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(4), 557–563. <https://doi.org/10.14710/JKM.V8I4.27237>